

BAB III TINJAUAN PASAR KLATEN III LANTAI

3.1 Tinjauan Umum



Gambar 3.1 Lokasi Pasar Klaten III Lantai
(Sumber : google maps, Maret 2019)

- Lokasi Tapak : Jln Hadji Oemar Said Cokroaminoto No.58, Tegalmulyo, Klaten Tengah, Kabupaten Klaten
- Luas Tapak : 13.000 m²
- Batas-Batas Tapak
 - Sebelah Utara : Jalan Hos Cokroaminoto
 - Sebelah Timur : Perumahan Penduduk
 - Sebelah Selatan: Masjid Raya Klaten
 - Sebelah Barat : Plaza Klaten, Jalan Pemuda
- Potensi Lahan :
 - Lokasi lahan memenuhi persyaratan lokasi pembangunan pasar tradisional
 - karena terletak persis di tengah-tengah kota Klaten, lokasi mudah dijangkau dan akses kendaraan mudah sehingga dapat mendukung kecepatan dan kelancaran pengangkutan barang maupun orang ke dan dari pasar.
 - Lokasi strategis di pusat kota, dekat dengan persimpangan, dan berbatasan dengan Jalan Pemuda yang merupakan jalur utama penghubung Surakarta-Yogyakarta. Klaten Tengah menjadi pusat pertumbuhan utama, diarahkan untuk pengembangan sektor jasa dan sektor perdagangan.
 - Terletak di daerah pusat kegiatan wilayah Kabupaten Klaten, dan dekat dengan pusat kegiatan ekonomi dan bisnis, perkantoran, rumah penduduk, sekolah dan sarana umum lainnya.
 - Dekat dengan Masjid Raya Klaten, alun-alun dan taman kota yang sering digunakan untuk penyelenggaraan event maupun untuk beraktivitas warga sekitar (santai, olahraga, jalan-jalan) serta tempat bermain anak-anak. Pada kawasan sekitar pasar ini ramai aktivitas, baik perekonomian maupun aktivitas sosial.

- Kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Klaten Tengah dengan jumlah 5.351 jiwa/km².

3.2 Tinjauan Khusus

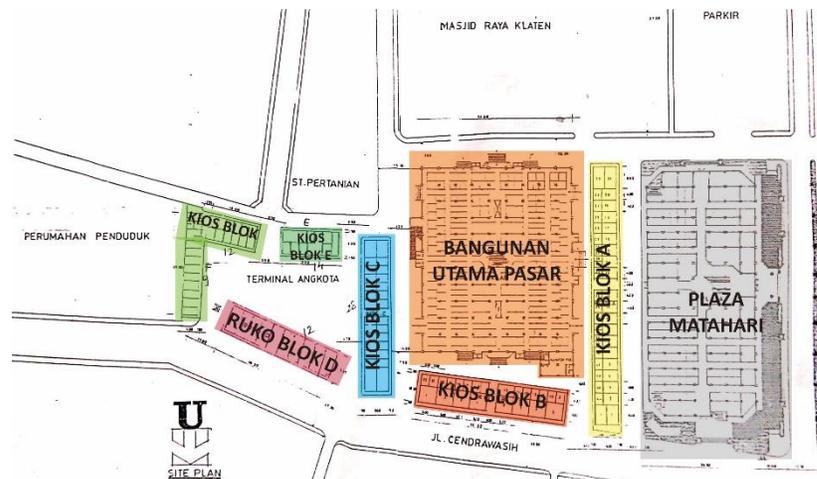
a. Kondisi Fisik Pasar Klaten III Lantai



Gambar 3.2 Bangunan Utama Pasar Klaten III Lantai
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, Maret 2019)

Pasar Klaten III Lantai merupakan pasar tradisional yang menjadi pasar induk di kabupaten Klaten. Menurut cakupan dan kemampuan layanannya, Pasar Klaten III Lantai termasuk dalam klasifikasi pasar kota. Menurut jenis dagangannya, Pasar Klaten III Lantai dapat diklasifikasikan ke dalam pasar umum tipe I dengan 1082 pedagang.

Pasar Klaten dibangun oleh investor PT Inti Griya Semarang pada tahun 1993. Pasar ini memiliki 4 jenis tempat jualan yaitu ruko, kios, los, dan lapak daging. Terdapat empat blok kios (Blok A, B, C, E, F) dan satu blok ruko (blok D) serta satu bangunan utama yang didalamnya terdiri dari kios dan los. Blok kios A,B,C, E dan F memiliki ketinggian 1 lantai, sedangkan untuk Blok Ruko memiliki ketinggian 2 lantai. Sarana prasarana yang ada pada Pasar Klaten III Lantai ini hanya berupa toilet dan musholla.



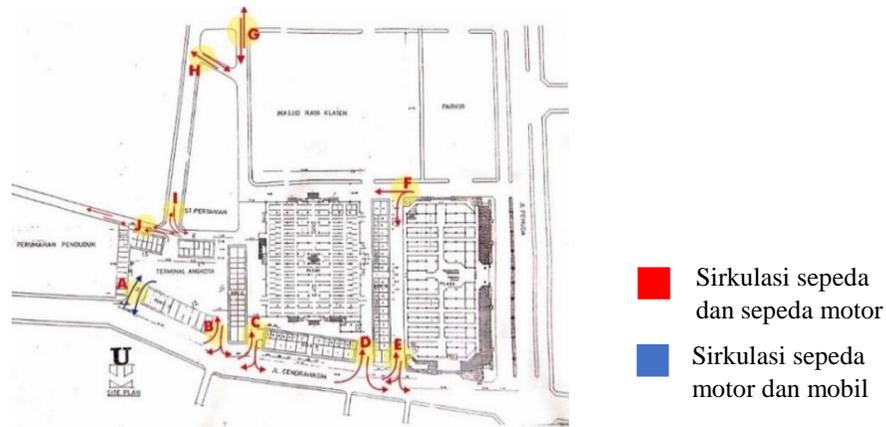
Gambar 3.3 Siteplan Pasar Klaten III Lantai
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, Maret 2019)

Pada area pasar, sangat jarang didapati area penghijauan, baik alami maupun buatan. Pada lokasi site hanya ditemui 3 buah pohon. Site seluruhnya telah dipaving dan ditutupi bangunan.

Dari segi penampilan arsitektural, baik penampilan luar (eksterior) maupun ruang dalam (interior) Pasar Klaten III Lantai belum memiliki daya tarik pengunjung. Terlebih dengan desain Bangunan utama pasar yang konvensional dan sudah tua serta tidak berjalannya pemeliharaan fisik bangunan sehingga kondisi pasar rusak dan terkesan kumuh.

Dari arah jalan Pemuda, pandangan menuju pasar tertutup oleh Plasa Matahari, dari arah barat arah pandang menuju bangunan tertutupi oleh masjid Klaten. Sedangkan dari arah selatan pandangan menuju bangunan utama pasar tertutupi oleh STM Pertanian, sehingga dari ke tiga sisi pandangan menuju bangunan tertutupi dari pandangan pengunjung. Pandangan menuju bangunan hanya terbuka dari sisi timur, yaitu dari jalan HOS Cokroaminoto. Pandangan pengunjung saat masuk ke dalam bangunan utama pun tidak langsung melihat dagangan dengan luas, melainkan bentrok dengan kios dan los yang ada.

Orientasi Pasar menghadap jalan HOS Cokroaminoto, namun karena tidak adanya vocal point dan bangunan utama pasar malah tertutup ruko dan kios yang berlokasi dipinggir jalan HOS Cokroaminoto, menyebabkan kesulitan pengunjung melakukan orientasi terhadap pasar. Selain itu, pada area yang berdekatan dengan akses masuk, tidak diberikan signage, sehingga desain pasar ini masih dapat dikatakan kurang informatif. Sehingga banyak pengunjung dan pedagang yang masuk melalui berbagai arah, tergantung pada area pasar yang ingin dituju. Hal tersebut didukung dengan adanya titik-titik akses masuk yang tersebar pada ke empat sisi sehingga memungkinkan pengunjung/pedagang dapat mengakses dari ke empat arah. Adapun titik pencapaian menuju tapak dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.4 Pencapaian dan Sirkulasi menuju tapak
(Sumber : Analisa Penulis, April 2019)

Pada titik A-J, biasanya diakses oleh becak, sepeda, sepeda motor, sedangkan akses mobil hanya dapat diakses melalui titik A, karena lebar jalur sirkulasi yang mencukupi. Sirkulasi di dalam tapak padat dan ramai, diantaranya terdiri dari sirkulasi pejalan kaki, becak, sepeda motor dan mobil. Tidak ada pembedaan antara ke empat macam sirkulasi ini. Sirkulasi barang dan pengunjung menjadi satu.

Pada desain eksisting Pasar Klaten III Lantai tidak menyediakan tempat/lahan parkir khusus untuk mobil, sepeda motor, maupun sepeda. Parkir motor menggunakan bahu jalan dan emperan kios/ruko. Sedangkan untuk parkir mobil biasanya diparkir di tepi jalan HOS

Cokroaminoto maupun di bekas terminal angkot. Kegiatan parkir ini menyebabkan timbulnya kantong-kantong parkir yang tidak teratur. Para pembeli dan pedagang yang datang terkadang memarkirkan kendaraan di sembarang tempat dikarenakan tempat parkir yang disediakan terbatas, sehingga mengganggu kenyamanan pejalan kaki dan membuat kemacetan. Titik-titik parkir kendaraan di Pasar Klaten dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.5 Pola Parkir Pasar Klaten
(Sumber : Analisa Penulis, April 2019)

Bangunan utama pasar Klaten III Lantai ini terdiri dari 3 lantai, dengan lantai dasar berupa lantai semi basement. Pada bangunan utama pasar ini disediakan tangga selebar 2-6 meter pada ke empat sisi luar bangunan serta satu buah tangga di tengah-tengah bangunan.



Gambar 3.6 Tangga Pasar Klaten III Lantai
(Sumber : Dokumentasi pribadi, Maret 2019)

Selain tangga, disediakan ram khusus untuk barang maupun mobil untuk angkut barang ke lantai atas. Ramp yang tersedia hampir tidak berfungsi sama sekali. Ramp untuk sepeda motor letaknya hampir tersembunyi, ditambah dengan pedagang oprokan yang menutup jalur. Begitu pula dengan ramp mobil, titik akses masuk ramp ini malah tertutup oleh pedagang buah dan sayur yang mendirikan tenda di luar, sehingga akses menuju kedua ramp ini sama sekali tertutup dari pandangan pengunjung. Banyaknya para PKL penjual buah, sayuran maupun ikan yang berjualan di sekitar pintu masuk pasar turut menghambat akses transportasi yang akan masuk ke area pasar melalui ramp ini.



Gambar 3.7 Ramp barang
(Sumber : Dokumentasi pribadi, Maret 2019)



Gambar 3.8 Ramp mobil yang langsung terhubung ke lantai atas
(Sumber : Dokumentasi pribadi, Maret 2019)

Penataan barang dagangan PKL yang memakan ruang publik dan menutupi jalur sirkulasi menyebabkan ruang gerak di area luar bangunan pasar klaten terkesan sumpek, sempit dan terbatas. Selain itu, banyaknya pedagang yang menggelar dagangan menghalangi pintu utama menyebabkan terhalangnya arus sirkulasi yang menuntun pengguna pasar untuk berbelanja masuk ke area dalam pasar Klaten.

Masalah sirkulasi ini pun tidak hanya terjadi di luar bangunan, namun juga ada beberapa masalah sirkulasi didalam bangunan utama yaitu berupa sempitnya koridor dengan lebar jalur sirkulasi antar kios dan antar los selebar 1,5 meter, sedangkan barang dagangan sering kali ditata hingga di depan kios/los, melebihi area kios/los itu sendiri, sehingga menyebabkan ruang gerak yang terbatas dan suasana saat berada di dalam pasarpun terasa sangat sumpek.

Pada seluruh area pasar, selain area kantor pengelola, penghawaan seluruhnya mengandalkan penghawaan alami. Penghawaan buatan berupa AC Window hanya digunakan di kantor pengelola. Penghawaan alami yang masuk masih kurang optimal, terutama pada lantai dasar dan lantai 1 area tengah. Pada area ini, udara dari luar terhalang oleh kios sehingga tidak ada udara yang masuk, ditambah lebar koridor yang kecil dan tinggi antar lantai yang hanya rata-rata malah menambah kesan sumpek.

Pencahayaan alami di dalam bangunan utama pasar dinilai masih kurang. Pasar masih memerlukan pencahayaan buatan di siang hari, terutama pada lantai dasar dan lantai 1, terutama pada area tengah-tengah lantai. Lantai dasar yang menggunakan sistem semi basement yang tertutup menyebabkan hampir tidak ada cahaya matahari yang masuk, sehingga pada lantai dasar ini pencahayaan yang ada sepenuhnya berasal dari pencahayaan buatan. Jika pada Pada lantai 1, pencahayaan alami masih cukup di dapatkan di area tepi, namun pada area tengah, pasar terlihat gelap jika tidak ada bantuan cahaya lampu. Pada lantai 2 (lantai atas), kondisi pencahayaan alami tidak terlalu berbeda dengan lantai 1, hanya saja karena letaknya yang cukup tinggi dan tidak terhalang bangunan disekitar, intensitas cahaya matahari yang didapatkan pada area tepi dapat diperoleh secara maksimal.

Sumber Air bersih pada Pasar Klaten ini seluruhnya berasal dari air PDAM. Air dari PDAM kemudian di tampung pada rooftank pada atap. Untuk jaringan drainase, pada bangunan utama, terutama pada lantai dasar, di sekeliling los terdapat selokan sebagai saluran drainase

terbuka. Saluran air tidak berfungsi sehingga jika hujan pasar banjir dan menyebabkan bau menyengat serta kesan kumuh.

Energi listrik Pasar Klaten III Lantai dipasok dari listrik PLN dan genset. Genset diperlukan karena siang malam pasar klaten III Lantai menggunakan listrik, dikarenakan ada kios yang berjualan 24 jam dan karena pada lantai dasar dan lantai tengah jika listrik mati dalam kondisi gelap, sehingga pedagang sangat bergantung pada ketersediaan listrik.

Perlengkapan pemadam kebakaran yang dimiliki Pasar Klaten III Lantai hanya berupa APAR sebanyak 6 buah yang diletakkan di kantor Kamtib. APAR tidak diletakkan di tempat publik yang dapat dijangkau oleh pedagang maupun pembeli.

Kondisi tempat penampung sampah yang dimiliki pasar Klaten III Lantai belum terkondisikan dengan baik. Sejauh pengamatan belum tersedia tempat pewadahan komunal yang layak sehingga semua sampah terbengkalai dan hanya ditumpuk di bawah ram mobil. Padahal didekat tempat penumpukan sampah ini sering digunakan untuk menjual daging, buah maupun sayuran. Sistem persampahan di pasar Klaten III Lantai dilakukan dengan cara mengumpulkan sampah di TPS yang kemudian diangkut ke TPA setiap harinya oleh dinas PU ataupun dinas Taman kota.



Gambar 3.9 Tumpukan Sampah di Bawah Ramp Pasar Klaten III Lantai
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, Maret 2019)

Atap pasar klaten merupakan atap perisai. Kuda-kuda Atap menggunakan kuda-kuda baja ringan. Atap dan talang pada beberapa titik dalam kondisi bocor. Sistem struktur bangunan merupakan bangunan beton dengan kolom persegi dengan grid 6x6 meter.



Gambar 3.10 Struktur Atap pada Bangunan Utama Pasar Klaten III Lantai
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, Maret 2019)

Pada bangunan utama, pasar Klaten III Lantai menggunakan pintu teralis harmonika (collapsible shutter) yang dilapisi folding gate. Pintu ini digunakan sebagai perlegkapan pengaman di setiap pintu masuk pada bangunan utama di setiap lantai. Pada lantai 1, bahan finishing lantai menggunakan keramik 2 x 20 cm dengan dominasi warna putih, serta biru dan coklat sebagai aksent tambahan. Lantai pasar sudah menggunakan perkerasan berupa paving.

Studi kapasitas dan program ruang eksisting Pasar Klaten III Lantai yang akan digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan pada bab berikutnya, dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Besaran Ruang Pasar Klaten III Lantai

| No. | Ruangan | Kapasitas /Luas | Jumlah Ruang | Keterangan | |
|-------------------------|--|--------------------------------------|--------------|--|----------|
| PENGELOLA | | | | | |
| 1. | Kantor Kepala Pasar | 3 org /12 m ² (3x4 m) | 1 unit | Berada di dalam bangunan utama pasar. | |
| 2 | Kantor pengelola Pasar | 12 orang/ 58 m ² | 1 unit | | |
| 3 | Kantor Kamtib | 3org/24m ² (6x4m) | 1 unit | | |
| 4 | Toilet | | | | |
| | • Pria | 1 orang/4 m ² | 1 unit | Berada di dalam bangunan utama pasar. | |
| | • Wanita | 1 orang/4 m ² | 1 unit | | |
| AREA PERDAGANGAN | | | | | |
| 1. | Los (didalam bangunan utama) | | | | |
| | • 1,5x2m (3m ²) | 1 pedagang/3 m ² | 587 unit | Lantai dasar : | 364 unit |
| | | | | Lantai 1 : | - |
| | | | | Lantai 2 : | 223 unit |
| | • 2 x 2 m (4 m ²) | 1 pedagang/4 m ² | 242 unit | Lantai dasar : | 132 unit |
| | | | | Lantai 1 : | - |
| | | | | Lantai 2 : | 110 unit |
| | • 2x 3 m (6 m ²) | 1 pedagang /6 m ² | 57 unit | Lantai dasar : | 24 unit |
| | | | | Lantai 1 : | - |
| | | | | Lantai 2 : | 33 unit |
| | • 2x 4 m (8 m ²) | 1 pedagang/8 m ² | 6 unit | Lantai dasar : | 6 unit |
| | | | | Lantai 1 : | - |
| | | | | Lantai 2 : | - |
| | • Los Daging 2x2 m (4 m ²) | 1 pedagang/4 m ² | 31 meja saji | Lantai dasar : | - |
| | | | | Lantai 1 : | - |
| | | | | Lantai 2 : | 31 unit |
| | • Los Daging unggas | 6 orang/ 24 m ² (6 x 4 m) | 6 meja saji | Hanya ada di lantai 1, dengan kapasitas 1 pedagang/4 m ² . Tinggi meja ±120 cm. | |

| | | | | | |
|----|----------------------------------|----------------------------------|----------|-------------------------------|----------|
| | 2x2 m (4 m ²) | | | | |
| 2. | Kios | | | | |
| 2a | Kios pada bangunan utama | | | | |
| | • 1,5 x3 m (4,5 m ²) | 1pedagang/ 4,5m ² | 2 unit | Lantai dasar : | 2 unit |
| | | | | Lantai 1 : | - |
| | | | | Lantai 2 : | - |
| | • 2 x3 m (6 m ²) | 1 pedagang/ 6m ² | 138 unit | Lantai dasar : | 2 unit |
| | | | | Lantai 1 : | 120 unit |
| | | | | Lantai 2 : | 16 unit |
| | • 2,5 x3 m (7,5 m ²) | 1 pedagang/ 7,5m ² | 20 unit | Lantai dasar : | 20 unit |
| | | | | Lantai 1 : | - |
| | | | | Lantai 2 : | - |
| | • 2x4 m (8 m ²) | 1 pedagang/ 8m ² | 6 unit | Lantai dasar : | - |
| | | | | Lantai 1 : | - |
| | | | | Lantai 2 : | 6 unit |
| | • 3x 3 m (9 m ²) | 1 pedagang/ 9m ² | 80 unit | Lantai dasar : | - |
| | | | | Lantai 1 : | 80 unit |
| | | | | Lantai 2 : | - |
| | • 3x4 m (12m ²) | 1 pedagang/ 12m ² | 28 unit | Lantai dasar : | - |
| | | | | Lantai 1 : | 24 unit |
| | | | | Lantai 2 : | 4 unit |
| | • 4x4 m (16m ²) | 1 pedagang/ 16m ² | 24 unit | Lantai dasar : | - |
| | | | | Lantai 1 : | 20 unit |
| | | | | Lantai 2 : | 4 unit |
| 2b | Kios Blok A | | | | |
| | • 2x3 m (6 m ²) | 1 pedagang/ 6m ² | 8 unit | Terpisah dari bangunan utama. | |
| | • 3x4 m (12m ²) | 1 pedagang/12 m ² | 14 unit | | |
| | • 4x5 m (20m ²) | 1 pedagang/20 m ² | 18 unit | | |
| | • 4x8 m (32m ²) | 1 pedagang/32 m ² | 4 unit | | |
| 2c | Kios Blok B | | | | |
| | • 3x4 m (12m ²) | 1 pedagang/12 m ² | 12 unit | Terpisah dari bangunan utama. | |
| | • 4x6 m (24m ²) | 1 pedagang/24 m ² | 2 unit | | |
| | • 6x6 m (36m ²) | 1 pedagang/36 m ² | 8 unit | | |
| 2d | Kios Blok C | | | | |

| | | | | |
|------------------------------|----------------------------------|---|---------|---|
| | • 3x4 m (12m ²) | 1 pedagang/12 m ² | 24 unit | Terpisah dari bangunan utama. |
| | • 4x6 m (24m ²) | 1 pedagang/24 m ² | 2 unit | |
| 2e | Kios Blok E | | | |
| | • 3x4 m (12m ²) | 1 pedagang/12 m ² | 9 unit | Terpisah dari bangunan utama. |
| | • 9x4 m (36m ²) | 1 pedagang/36 m ² | 1 unit | |
| 2f | Kios Blok F | | | |
| | • 3x4 m (12m ²) | 1 pedagang/12 m ² | 12 unit | Terpisah dari bangunan utama. |
| | • 3x5 m (15m ²) | 1 pedagang/15 m ² | 9 unit | |
| 3 | Ruko (Blok D & C) | | | |
| | • Blok D | 1 pedagang / 72 m ² (9 x 4 m) | 10 unit | Terpisah dari bangunan utama. Berupa bangunan 2 lantai |
| | • Blok C | 1 pedagang/ 24 m ² (4x6 m) | 2 unit | |
| PENUNJANG | | | | |
| 1 | Toilet umum | | | |
| 1a | didalam bangunan utama pasar | 1 orang/ 3m ² (1,5 x 2 m) | 20 unit | @2 buah per lokasi(tidak ada pembedaan untuk WC laki2 dan perempuan) Lantai dasar = 2 buah Lantai 1 =16 buah Lantai 2 = 2 buah (tidak berfungsi) |
| 1b | Di Kios Blok F | 1 orang/ 2,5 m ² (1,25 x 2 m) | 8 unit | Di luar bangunan utama |
| 2. | Musholla | | | |
| 2a | Musholla di dalam bangunan utama | | | |
| | • Tempat sholat | 24 orang/18 m ² (6x3 m) | 1 unit | Meskipun sudah disediakan musholla, masih ada pedagang yang memanfaatkan kios kosong sebagai musholla. |
| | • Tempat Wudhu | 3 orang/m ² (1,5 x 3 m) | 1 unit | |
| 2b | Musholla di Kios Blok F | | | |
| | • Tempat sholat | 9org/12m ² (3x4m) | 1 unit | berlokasi di luar bangunan utama pasar, di kios jajaran blok F. luas total musholla 20m ² |
| | • Tempat Wudhu | 2 orang/ 2,7 m ² (1,8 x 1,5 m) | 1 unit | |
| MECHANICAL ELEKTRIKAL | | | | |

| | | | | |
|---|--------------|-------------------------------------|--------|--|
| 1 | Ruang Panel | 12 m ² (3x 4 m) | 1 unit | |
| 2 | Gudang | 9 m ² (3 x 3m) | | |
| 3 | Pos keamanan | 1 orang/ 4 m ² (2 x 2 m) | 1 unit | Di gate. Terpisah dari bangunan induk |
| 4 | Ramp motor | 60 m ² (15x 4 m) | 1 unit | Ramp berbetuk U, Lebar jalur ramp 2 meter. Bordes berukuran 4x3 meter. |

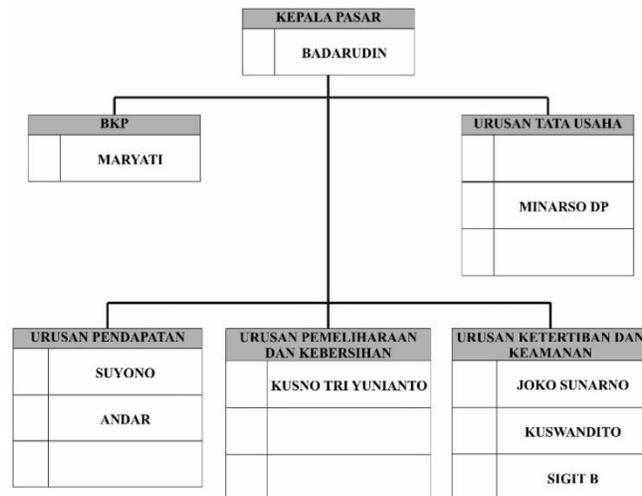
Sumber : Pengolahan data, April 2019

3.2.1 Kondisi Non Fisik Pasar Klaten III Lantai

Kondisi non fisik merujuk pada pengguna beserta aktivitasnya didalam pasar Klaten III Lantai

a) Aktivitas Pengelola

Pengelola pasar Klaten III Lantai seluruhnya berjumlah 25 orang, dengan struktur kepengurusan sebagai berikut :



Bagan 3.1 Susunan Organisasi Pengelola Pasar Klaten III Lantai

(Sumber : Pengelola Pasar Klaten III Lantai, Maret 2019)

- Kepala Pasar
Tugas : Mengontrol kegiatan operasional pasar, memimpin penyelenggaraan tugas dan fungsi Kantor sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- BKP
Tugas Bkp :
 - Merangkap sebagai sekretaris sekaligus bendahara
 - Mendata aktivitas perdagangan
 - Mengelola keuangan hasil retribusi pasar
- Urusan Administrasi/ Tata Usaha
Tugas :

- mengumpulkan dan menyusun data tentang sumber-sumber pendapatan Pasar yang berasal dari pungutan retribusi dan perizinan tempat usaha di Pasar;
- memantau penyebaran penggunaan karcis penerimaan retribusi;
- membuat dan menyelenggarakan buku register wajib bayar retribusi dan perizinan tempat usaha di Pasar;
- melakukan penagihan retribusi dan pungutan pasar serta menyetorkannya ke kas daerah;
- **Juru pungut**
 Juru pungut seluruhnya berjumlah 9 orang, dengan tugas melaksanakan pemungutan uang retribusi pasar dari pedagang.
- **Urusan Pemeliharaan dan Kebersihan**
 Petugas kebersihan seluruhnya berjumlah 4 orang yang dibagi dalam setiap blok, dengan rician tugas:
 - Mengangkut sampah dari setiap los/kios ke TPS
 - memantau dan memberi petunjuk teknis kebersihan Pasar
 - memelihara ketertiban pembuangan sampah dan limbah Pasar pada tempat pembuangan sampah dan limbah pada tempat yang telah disediakan (TPS);
- **Urusan Ketertiban dan Keamanan**
 Petugas ketertiban dan Keamanan (Kamtib) seluruhnya berjumlah 9 orang yang dibagi ke dalam 3 regu. Satu regu terdiri dari 3 orang dengan sistem pembagian shift kerja pagi siang malam. Petugas kebersihan bekerja pada pagi dan sore hari. Tugas : memantau, dan melaksanakan penertiban di lingkungan Pasar serta memberi petunjuk teknis tentang ketertiban dan keamanan Pasar

b) **Aktivitas Pedagang**

Pedagang di pasar Klaten III Lantai dapat digolongkan menjadi pedagang tetap (sektor formal) dan pedagang tidak tetap/PKL (sektor informal). Umumnya pedagang di Pasar Klaten mulai beraktivitas dari jam 04.30-16.30 WIB, namun ada juga blok kios yang buka 24 jam. Jam paling ramai berbeda-beda, untuk pedagang oprokan yang berada di luar bangunan umumnya jam 4-6 pagi. Sedangkan pedagang di dalam bangunan utama maupun blok-blok kios dan ruko umumnya ramai dari jam 06.00-15.00 WIB. Pasar klaten selalu ramai oleh kegiatan perdagangan. Pada lantai dasar dan lantai tengah hampir tidak pernah sepi dari aktivitas pengunjung, namun berbanding terbalik dengan lantai atas yang hampir tidak ada kegiatan jual beli.

- **Pedagang Tetap/ Sektor Formal**

Pasar klaten III Lantai beroperasi setiap hari dari pagi hingga sore hari. Pasar Klaten setiap hari ramai dikunjungi oleh pembeli. Penempatan dan

pengelompokan pedagang sektor formal berdasarkan jenis barang dagangan dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Penempatan Dan Pengelompokan Jenis Barang Dagangan

| Lokasi | Kelompok Jenis Barang Dagangan | Tempat jualan |
|--------------|---|---------------|
| Lantai Dasar | Grabatan, bumbon, biji-bijian, buah, beras, jamu, ikan asin, bandeng, sayuran, ketela, ratengan, sembako, makanan ringan/ snack, alat pertukangan, warung makan | Los dan kios |
| Lantai 1 | Konveksi (baju, mukena, tas, sendal, sepatu), toko perhiasan, optik, jam, toko emas | Kios |
| Lantai 2 | Penjahit, kemasan, ratengan, daging, abrak, matri emas, matri kaca mata, warung makan, sembako, gerabah | Los dan Kios |

(Sumber : Studi lapangan Maret 2019)

Para pedagang tetap ini ada yang menyewa hanya satu kios/los, dan ada juga yang menyewa lebih dari satu kios/los. Biasanya pedagang yang menyewa lebih dari satu kios/los ini, ada yang menyewa 2-5 kios/los. Jumlah pedagang berdasarkan luas dasarnya (pada bangunan utama) dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3 Jumlah Pedagang di dalam bangunan utama Pasar Klaten berdasarkan luas dasaran

| No | Luas dasaran | Jumlah pedagang | | | |
|------------|-------------------|-----------------|----------|----------|----------------------------|
| | | Lantai dasar | Lantai 1 | Lantai 2 | Total jumlah per tipe luas |
| LOS | | | | | |
| 1 | 3 m ² | 163 | - | 129 | 292 |
| 2 | 4 m ² | 83 | - | 65 | 148 |
| 3 | 6 m ² | 55 | - | 61 | 116 |
| 4 | 7 m ² | 3 | - | 4 | 7 |
| 5 | 8 m ² | 17 | - | 6 | 23 |
| 6 | 9 m ² | 9 | - | 1 | 10 |
| 7 | 10 m ² | 4 | - | 2 | 6 |
| 8 | 11 m ² | 3 | - | - | 3 |
| 9 | 12 m ² | 15 | - | 1 | 16 |
| 10 | 13 m ² | 3 | - | - | 3 |
| 11 | 14 m ² | 2 | - | - | 2 |
| 12 | 15 m ² | 1 | - | - | 1 |
| 13 | 16 m ² | 1 | - | - | 1 |
| 14 | 18 m ² | 3 | - | - | 3 |
| 15 | 21 m ² | 1 | - | - | 1 |

| | | | | | |
|--|-------------------------------|------------|------------|------------|-------------------------------|
| 16 | 25 m ² | - | - | 1 | 1 |
| 17 | Lapak Daging 4 m ² | - | 3 | 6 | 9 |
| 18 | Lapak Daging 2 m ² | - | - | 39 | 39 |
| jumlah pedagang los per lantai | | 363 | 3 | 315 | Total =681 |
| KIOS | | | | | |
| 1 | 4,5 m ² | 2 | - | - | 2 |
| 2 | 6 m ² | 2 | 83 | 7 | 92 |
| 3 | 7,5 m ² | 19 | - | - | 19 |
| 4 | 9 m ² | - | 72 | - | 72 |
| 5 | 12 m ² | - | 29 | - | 29 |
| 6 | 15 m ² | - | 4 | - | 4 |
| 7 | 16 m ² | - | 18 | 1 | 19 |
| 8 | 17 m ² | - | 2 | - | 2 |
| 9 | 18 m ² | - | 1 | - | 1 |
| 10 | 22 m ² | - | 1 | - | 1 |
| 11 | 24 m ² | - | 1 | - | 1 |
| 12 | 27 m ² | - | 1 | - | 1 |
| jumlah pedagang kios per lantai | | 23 | 212 | 8 | Total = 243 |
| Jumlah keseluruhan (Los dan Kios per lantai) | | 386 | 214 | 323 | Total keseluruhan =924 |

(Sumber : Pengolahan data, Mei 2019)

Sedangkan pedagang pada kios blok A,B,C,E, F umumnya hanya menyewa 1-2 kios. Kios pada blok A,B,C,E,F ini hampir seluruhnya ditempati oleh pedagang dengan jenis komoditi mulai dari perhiasan/emas, optik, jam, tas, sepatu, kain, plastik, warung makan, makanan ringan/snack, sayur, biji-bijian, ikan asin, sembako, kelontong, dan juga peralatan rumah tangga.

Pada ruko Blok D, umumnya pedagang hanya menyewa 1 ruko, dengan jenis komoditi alat rumah tangga, dan spare part motor. Pada ruko Blok C, jenis komoditi adalah alat-alat pertanian.

- **Pedagang Sektor Informal**

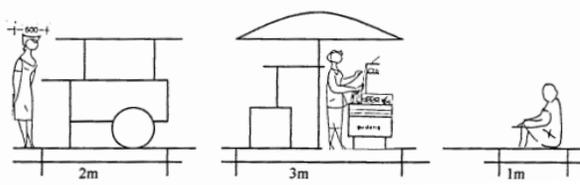
Pada Pasar Klaten III Lantai masih banyak dijumpai para pedagang sektor informal, yakni para pedagang yang tidak memiliki kios/los tetap dan biasanya tidak memiliki waktu berjualan yang tetap (kadang berjualan kadang tidak). Pedagang-pedagang tersebut umumnya menjual bahan pangan seperti jajanan tradisional, buah, sayuran dan juga daging/ikan.

Pedagang sektor informal ini berjumlah ± 225 orang, dengan presentase pedagang sayur sebanyak 45%, pedagang buah 10%, makanan ringan/snack 40%, lain-lain (daging, ikan, minuman, kelapa, umbi-umbian, ikan asin, belut) 5%.

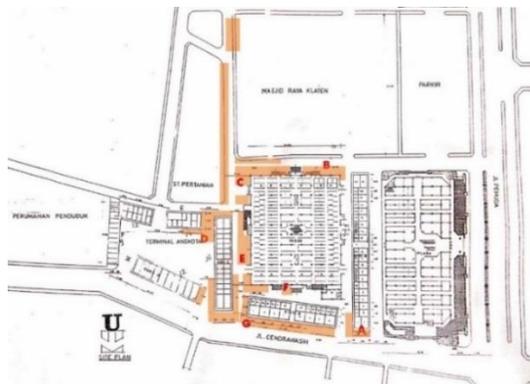
Para pedagang sektor informal ini memanfaatkan sebagian ruang publik dan ruang sirkulasi seperti tangga dan lorong jalan pasar sebagai ruang untuk menggelar dagangan. Sebagai akibatnya terjadilah perubahan ekspresi ruang, dan menyebabkan menurunnya fungsi ruang publik pasar. Karena sebagian ruang publik ini digunakan untuk tempat berjualan maka dari segi volume (luasan) menjadi berkurang. Kondisi ini menyebabkan timbulnya lingkungan yang secara visual berkesan kumuh dan padat.

Sebenarnya bukan hanya pedagang sektor informal saja yang berjualan di luar bangunan pasar ini, sebagian dari pedagang yang berjualan diluar ini sebenarnya merupakan pedagang tetap yang memiliki los di dalam pasar, namun karena kurang laku sehingga pedagang ikut beralih berjualan di luar.

Para pedagang informal ini biasanya memakai alat peneduh berupa tenda plastik/payung/terpal dibantu dengan tiang-tiang bambu. Namun, ada juga pedagang informal yang langsung menggelar dagangannya di tangga pasar. Banyak pedagang yang membuka lapak dadakan di pintu masuk pasar dan membuka dagangan di tempat yang seadanya sehingga mengganggu arus masuk maupun keluar pembeli. pasar Klaten III Lantai ini masih belum tertata dengan rapi. Adapun cara penyajian dagangan dan lokasi PKL dapat dipetakan sebagai berikut:



Gambar 3.11 Cara penyajian dagangan PKL Pasar Klaten III Lantai
(Sumber : Analisa Penulis, April 2019)



Gambar 3.12 Lokasi PKL Pasar Klaten III Lantai
(Sumber : Analisa Penulis, April 2019)